

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Underachiever* merupakan peserta didik yang tingkat intelegensi yang tinggi, namun hasil prestasi belajarnya mendapat nilai prestasi belajar rendah (dibawah rata-rata). Peserta didik disebut sebagai “*Underachiever*” penyebabnya yaitu pada dasarnya secara potensial, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi seharusnya mendapatkan nilai yang tinggi sesuai dengan intelegensinya. Menurut Haditono dari hasil observasi yang dilakukan bahwa *underachiever* di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama dikarenakan kurangnya fasilitas belajar di sekolah, terutama sekolah yang bertempat di pelosok. Faktor kedua yaitu kurangnya dorongan mental dari orang tua dan keluarga di rumah. Hal ini ditujukan bagi para orang tua yang kurang peka akan pendidikan jadi mereka kurang paham tentang cara bagaimana agar anak mereka lebih berhasil. Faktor ketiga merupakan keadaan gizi yang apabila dapat di capai tingkat maksimal, maka secara fisik anak mampu memanfaatkan kapasitas otaknya secara optimal.<sup>1</sup>

Peserta didik *underachiever* adalah siswa yang dinilai sebagai anak yang mempunyai masalah dalam belajarnya, yang paling utama yaitu di sekolah. Karena potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut seharusnya bisa mendapat prestasi yang tinggi. Fenomena ini biasanya disebabkan karena faktor motivasi, keinginan, tingkah laku, cara belajar, dan keluarga yang kurang mendukung. Demikian faktor internal dan eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam proses belajarnya dan akhirnya prestasi yang didapatkan dibawah rata-rata.

Dari pengertian tersebut penulis menarik kesimpulan yaitu prestasi belajar merupakan suatu penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang mengalami penurunan adalah salah satu kendala yang cukup sering terjadi pada peserta didik. Menurut Montgemery, “siswa yang berprestasi buruk juga *underchiver*- tidak memiliki keinginan untuk belajar di sekolah. akibatnya, dalam beberapa, semua atau satu pelajaran, hasil

---

<sup>1</sup> Sayaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.137

pencapaian belajar yang diharapkan tidak dengan yang diharapkan bertemu. mengingat remaja merupakan salah satu generasi penerus bangsa, maka anak-anak tersebut perlu mendapatkan perhatian yang matang agar mereka tidak menjadi orang dewaa yang tidak produktif”.<sup>2</sup> Allah sudah memberikan hikmah kepada manusia yang sangat tidak luar biasa, salah satunya yaitu indera mata, akal, jasmani dan rohani, indera pendengar, untuk menuntut ilmu yang baik. Karena ilmu yang nanti akan menjauhkan manusia dari suatu kebodohan dan kehinaan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ  
(٩)

Artinya : “Benarkah kalian wahai manusia musyrik yang mendapat keberuntungan atau orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan menginginkan rahmat Tuhan? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang tahu dengan manusia yang kurang tahu?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima suatu pembelajaran.” (QS. Az Zumar : 9)<sup>3</sup>

Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa orang-orang telah dianugrahi pikiran untuk mengais ilmu, dari belajar orang-orang akan menghasilkan ilmu pengetahuan serta mendapat prestasi lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya, kendala dalam belajar masih menjadi suatu masalah yang tergolong serius didunia pendidikan dan hal tersebut memerlukan pertimbangan yang cermat. hal ii disebabkan karena lingkungan dan kepribadian siswa akan menderita akibat tingginya kecerdasan yang dipadukan dengan rendahnya prestasi belajar di sekolah dan madrasah. Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam mengurangi masalah *underachiever* dalam diri peserta didik yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu semacam layanan terpadu yang melibatkan hubungan konselor -konseli yang bersifat timbal balik guna

<sup>2</sup> Tarmmidi, “Konseep Diiri Siiswa Undeerachiever”. (<http://tarmizi.wordpress.com>), 26 November 2019.

<sup>3</sup> Alquran, Az Zumar ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

membantu klien dalam pemecahan masalah dan kehidupan yang focus pada masa depan.<sup>4</sup>

Tujuan utama dari pelayanan bimbingan dan konseling dalam sekolah yaitu untuk memberikan dorongan pada suatu hal yang diraih dalam kematangan perindividu, keterampilan dalam bersosial, kemampuan bidang akademik, dan berakhir dalam terbetuknya kematangan kesiapan karir yang bermanfaat dikemudian hari, penting bagi siswa untuk menerima layanan bimbingan dan konseling untuk memaksimalkan potensi mereka. Pemberian pelayanan dari guru BK untuk siswa di lingkup sekolah bukan hanya untuk bermanfaat dikemudian hari, penting bagi siswa untuk menerima layanan bimbingan dan konseling untuk memaksimalkan potensi mereka, terlepas dari apakah mereka sedang berjuang atau tidak.<sup>5</sup>

Seorang konselor yang menggunakan bimbingan dan konseling menggunakan sejumlah pendekatan untuk membantu orang-orang berkumpul sebagai kelompok kohesif yang berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain. strategi bimbingan kelompok merupakan salah satu yang dapat di terapkan dalam prosedur konseling ini. beragam sudut pandang telah dikemukakan mengenai definisis bimbingan kelompok, dengan berbagai pakar menawarkan penafsiran berbeda terhadap istilah tersebut

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang diberikan untuk konseli dengan cara bersama-sama maupun kelompok supaya kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>6</sup> Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang mungkin dengan jumlah peserta didik secara kelompok mendapatkan beragam sasaran dari narasumber tertentu (yang paling utama yaitu dari seorang konselor) yang dapat bermanfaat untuk mendukung dalam kehidupan sehari-hari baik individu ataupun sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat dan juga untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan”.<sup>7</sup> Natawijaya dalam Istiyuni P. bahwa “Penasihat kelompok, ketika diberikan dalam kelompok atau secara kolektif, berupaya untuk mencegah

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008 ), 38.

<sup>5</sup> Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di sekolah*, Surakarta. Muhammadiyah University Press.

<sup>6</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Dasar Dan Profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h.61

<sup>7</sup> Dewa Ketut S., *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,2002),48.

potensi munculnya masalah atau tantangan dalam diri individu. bimbingan kelompok dapat diartikan diberikan melalui kegiatan informasi atau diskusi topik yang berkaitan dengan Pendidikan, masyarakat, individu, dan tempat kerja”.<sup>8</sup> Bimbingan kelompok masuk kategori efektif dalam mendapatkan sebuah pengetahuan dari individu dalam mendapatkan dorongan sosial, mewujudkan potensi yang baik untuk dirinya sendiri, dapat memaknai suatu permasalahan yang sedang dialaminya, bisa menjamin perkembangan dirinya dengan maksimal, mendapatkan keterampilan maupun berperilaku yang adaptif dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Kesimpulan yang diambil dari beberapa sudut pandang di atas yaitu Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan oleh sekelompok peserta didik dengan memakai dinamika kelompok yaitu dengan adanya suatu hubungan dengan saling menyuarkan argumentasi, melontarkan komentar, kritikan dan lainnya, dimana seorang untuk membantu seseorang berkembang sebaik mungkin guna mencapai tujuan tertentu, pemimpin kelompok memberikan penjelasan yang bermanfaat. Lingkungan kelompok digunakan untuk memberikan layanan konsultasi.

Sitti Hartinah menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan dengan kelompok pada sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan.<sup>9</sup> Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam suatu kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilaksanakan dengan bersama-sama pada sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan pada sejumlah individu sehingga dapat memahami kegiatan bimbingan yang sedang dilaksanakan. Sitti Hartinah juga menjelaskan bahwa karakteristik bimbingan kelompok yang baik yaitu “bila didalam kelompok diwarnai semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan saling mempercayai antara kelompok “.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Istii yunni P., “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. (UNY, Yogyakarta, 2013), 4

<sup>9</sup> Djannah Warddatul “Dan” Edy. K. Drajat, 2012, *Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*, Universitas Sebelas Maret, Tersedia Jurnal (<http://jurnal.fkiip.uns.ac.id/index.php/cons/article/download/727/04>, Pdf Diakses Pada 20.24 WIB (26 Februari 2017)

<sup>10</sup> Djannah Warddatul, Yullita, Ayyom, Juli 2012, *Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*, Universitas Sebelas Maret

Dalam Al-Quran telah memberi penjelasan untuk manusia untuk mengasihikan nasehat seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: “Demmi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”. (QS. Al Ashr 1-3).<sup>11</sup>

Di dalam ayat tersebut menyebutkan terdapat tiga syarat supaya orang tidak masuk kategori sebagai orang yang melakukan kerugian. Yaitu beriman, mengerjakan amal sholeh maupun saling memberikan nasehat pada hal kesabaran dan kebenaran. Dalam bimbingan konseling kelompok membuat salah satu upaya guru BK saat memberikan jalan keluar pada peserta didik untuk penyelesaian masalah yang dihadapinya, misalnya masalah turunya belajar (*underachiever*).

Peserta didik *underachiever* masih banyak ditemui disekolah/madrasah. Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2023 sampai 27 Agustus 2023 ditemukan beberapa anak yang melakukan perilaku *underachiever*, dari beberapa kelas yang diamati peserta didik yang paling banyak mengalami masalah belajar ada dikelas X.<sup>12</sup> Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian di temukan data dalam kegiatan layanan bimbingan konseling pada masalah belajaryang dialami oleh peserta didik yang dapat dilakukan secara kelompok ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik di kelas *olympiade*. Hal tersebut disebabkan oleh bermacam-macam faktor yang dijelaskan peserta didik melalui hasil wawancara yaitu faktor internal (luar). Faktor dari dalam seperti menurunnya semangat belajar dan kurangnya percaya diri atas kemampuan diri sendiri. Sedangkan faktor luar yaitu kurangnya dukungan dari orangtua dan lingkungan bermain yang kurang mendukung.<sup>13</sup>

---

Surakarta, Tersedia Jurnal ([Http://Www.Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index. Php/Counsiliun/Articale/Dwload/1295/886.Pdf](http://Www.Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Counsiliun/Articale/Dwload/1295/886.Pdf) Diakses Pada 11.23WIB 28 Februari 2017).

<sup>11</sup> Alqurran, Al Ashr ayat 1-3, *Alqurran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

<sup>12</sup> Observasi, di MA Abadiyah Kuryokalangan, Pati, 23 Agustus 2023.

<sup>13</sup> Observasi, di MA Abadiyah Kuryokalangan, Pati, 23 Agustus 2023.

Setelah menyadari permasalahan yang dihadapi anak-anak ini, guru bimbingan dan konseling mengambil tindakan proaktif untuk mendukung siswa dengan menawarkan layanan bimbingan kelompok yang membantu menemukan solusi atas kekhawatiran mereka. Sebelum pemberian guru spesialis bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan individu dalam kelompok dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dari hasil bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling didapatkan peserta didik yang harus mendapatkan penanganan lebih lanjut. Guru bimbingan dan konseling menghubungi siswa dan berjanji akan memberikan bimbingan dan konseling pada waktu yang dijadwalkan. Kemudian, dengan pemberian layanan konseling dan bimbingan kelompok, beberapa hasil positif sudah terlihat, namun belum jelas sesuai dengan yang diharapkan oleh guru bimbingan dan konseling. Karena hasil pengamatan peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan semangat belajar untuk mempertahankan prestasi peserta didik di kelas *olympiade*.<sup>14</sup>

Upaya guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Pati, dalam melakukan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara kelompok untuk mempertahankan prestasi peserta didik di kelas *olympiade*. Dapat disimpulkan bahwa layanan yang dilakukan kurang optimal, tetapi meskipun demikian guru BK tetap mengupayakan layanan tersebut karena menginginkan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam mempertahankan prestasi peserta didik di kelas *olympiade*. Dari data yang dikumpulkan sebelum penelitian diketahui bahwa penggunaan konseling diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa X program *olympiade* MA Abadiyah Gabus Pati, meskipun belum semua akan tetapi bimbingan tersebut dilaksanakan secara maksimal.<sup>15</sup>

Jadi untuk membantu siswa yang kurang berprestasi dikelas, telah dilaksanakan bimbingan konseling berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Layanan ini diberikan karena ada permasalahan dengan siswa motivasi belajar dan semangat dalam mempertahankan prestasi peserta didik di kelas *olympiade*.

---

<sup>14</sup> Hasil observasi, di MA Abadiyah Kuryokalangan, Pati, 28 Agustus 2023.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Nur Aini Astuti, Guru BK MA Abadiyah Kuryokalangan, Pati, 25 Agustus 2023.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan yang sudah teridentifikasi, oleh karena itu fokus masalah penelitian berikut "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Peserta Didik *Underachiever* pada program *Olympiade* di MA Abadiyah"

Fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua masalah yaitu:

1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* pada program *olympiade* di MA Abadiyah Gabus Pati.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* diprogram *olympiade* di MA Abadiyah Gabus Pati.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus peneitian yang di susun oleh penulis. Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* di program *olympiade* di MA Abadiyah Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* diprogram *olympiade* di MA Abadiyah Pati?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di buat penulis. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* di program *olympiade* di MA Abadiyah Pati.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* diprogram *olympiade* di MA Abadiyah Pati.

## E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian tersebut yaitu:

1. Secara Teoritis  
Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan dan menambah wawasan baru terkait akademisi literatur ilmu.
  - b. Penelitian ini mampu menjadi sebuah acuan untuk peneliti berikutnya.

## 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian berikut adalah:

### a. Bagi Peneliti

Berguna dalam meningkatkan suatu pengetahuan maupun keterampilan pada penelitian mengenai upaya guru Bimbingan dan Koseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* di program *olympiade* di MA Abadiyah Gabus Pati.

### b. Bagi Guru

Berperan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menangani peserta didik *underachiever*.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan memantau efektivitas program bimbingan konseling di sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan pada penelitian ini meliputi lima sub bab, yang bertujuan agar lebih sistematis untuk mempermudah memahami isi penelitian, Berikut susunannya:

**BAB I PENDAHULUAN**, Berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, Berisi teori-teori yang relevan dengan judul yang sudah dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam pembahasan topik yang muncul dan mencakup hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menampilkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dan gambaran kerangka berfikir untuk menjelaskan konsep dalam penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Penulis menjabarkan tahapan pelaksanaan dari awal hingga akhir pada bab ini.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, pada bab ini mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian yang dianalisis menggunakan sebuah data dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, bab ini memuat rangkuman dari inti masalah yang diteliti, dan juga saran yang berisi keterbatasan dalam penelitian maupun saran kepada peneliti dimasa mendatang.

Bagian akhir meliputi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

